

ARTIKEL

STUDI TENTANG CANDI MIRIGAMBAR DI TULUNGAGUNG



Oleh:

NAMA : AH. WILDAN ZUHRY

NPM : 12.1.01.02.0001

Dibimbing oleh :

- 1. Drs. HERU BUDIONO, M.Pd**
- 2. Drs. SIGIT WIDIATMOKO, M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : AH. WILDAN ZUHRY
NPM : 12.1.01.02.0001
Telepon/HP : +62838-4671-6000
Alamat Surel (Email) : -
Judul Artikel : STUDI TENTANG CANDI MIRIGAMBAR DI
TULUNGAGUNG
Fakultas – Program Studi : FKIP - SEJARAH
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi : Jl.K.H. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kediri, 64112

Dengan ini menyatakan bahwa :

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

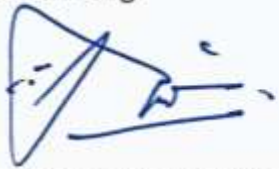
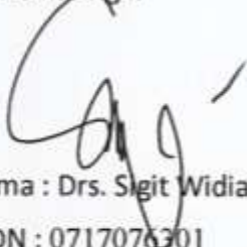

AH. WILDAN ZUHRY | 12.1.01.02.0001

simki.unpkediri.ac.id

FKIP - PENDIDIKAN SEJARAH

|| 1 ||

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 30 Januari 2018
<p>Pembimbing I</p>  <p>Nama : Drs. Heru Budiono, M.Pd NIDN : 707086301</p>	<p>Pembimbing II</p>  <p>Nama : Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd NIDN : 0717076301</p>	<p>Penulis,</p>  <p>Nama : Ah. Wildan Zuhry NPM 12.1.01.02.0001</p>

STUDI TENTANG CANDI MIRIGAMBAR DI TULUNGAGUNG

AH. WILDAN ZUHRY

12.1.01.02.0001

FKIP – Prodi Pendidikan Sejarah

Email:

Drs. Heru Budiono, M.Pd dan Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

AH. WILDAN ZUHRY: Studi Tentang Candi Mirigambar Di Tulungagung, Skripsi, Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017.

Candi identik dengan suatu kisah tidak terlepas dari cerita dalam sebuah kerajaan dan latar belakang pembangunan candi tersebut. setiap candi memiliki ciri khas tersendiri karena suatu kerajaan memiliki cerita, kepercayaan serta kebudayaan yang berbeda, oleh sebab itu akan mempengaruhi bentuk bangunan candi serta cerita dalam candi. Cerita dalam sebuah candi dituangkan dalam bentuk relief pada sebuah candi. Salah satunya adalah candi Mirigambar. Candi Mirigambar adalah salah satu bentuk peninggalan zaman kerajaan yang berada di Desa mirigambar, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana sejarah penemuan Candi Mirigambar Di Tulungagung? (2) Bagaimana arsitektur Candi Mirigambar Di Tulungagung? (3) Apa fungsi Candi Mirigambar di masa sekarang?

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Penelitian Kualitatif, dengan metode Penelitian Deskriptif. Tahap yang dilakukan dalam penelitian meliputi permasalahan dan teori pendukung, rumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, kesimpulan dan penyajian dalam bentuk karya ilmiah. Metode pengumpulan data melalui observasi, sumber pendukung tertulis dan sumber lisan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Candi Mirigambar ditemukan oleh Mbah Josari ketika membuka lahan baru pada era Kolonial Belanda. (2) Candi Mirigambar memiliki latar keagamaan Hindu, memiliki cerita relief *Tantri Kamandaka* dan Cerita Panji *Waseng Sari*. (3) Fungsi saat ini yakni alkulturasi fungsi, yaitu sebagai sarana pemujaan, bertapa dan sesaji.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, di harapkan (1) Mengetahui lebih detail tentang Candi mirigambar. (2) Kesadaran semua pihak tentang pentingnya merawat dan melestarikan peninggalan sejarah. (3) Sebagai tambahan pengetahuan dalam bidang pendidikan. (4) Sebagai sarana wisata edukasi bagi pelajar atau komunitas tertentu.

KATA KUNCI : Candi Mirigambar, Penemuan, Arsitektur, Fungsi, Tulungagung

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki berbagai macam suku, ras, agama dan budaya. hal itu tidak terlepas dari salah satu faktor sejarah masa lampau negara indonesia pada zaman kerajaan. Dimulai dari adanya kebudayaan baru, alkulturasi budaya dan kepercayaan baru yang masuk di Indonesia yaitu Agama Hindu-buddha.

Kebudayaan Hindu yang masuk ke Indonesia tidak diterima begitu saja, melainkan melalui proses pengolahan dan penyesuaian dengan kondisi kehidupan masyarakat Indonesia tanpa menghilangkanan unsur-unsur asli. Hal ini disebabkan karena, masyarakat Indonesia telah memiliki dasar-dasar kebudayaan yang cukup tinggi, sehingga masuknya kebudayaan Hindu ke Indonesia memberi ragam kebudayaan baru di Indonesia. Pengaruh kebudayaan Hindu hanya bersifat melengkapi kebudayaan yang telah ada di Indonesia. Perpaduan budaya Hindu

melahirkan akulturasi yang masih terpelihara dan berkembang sampai sekarang.

Candi merupakan bangunan yang memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai tempat pemujaan dan pendarmaan seorang raja. candi sendiri bisa diartikan suatu bangunan yang memiliki bentuk arsitektur dan struktur sebuah bangunan yang berasal dari kerajaan hindu dan budha. Secara garis besar candi merupakan bangunan kuno yang memiliki fungsi sebagai tempat pemujaan dan makam dengan segala aspek arsitektur dan struktur candi itu sendiri.

Candi identik dengan suatu kisah tidak terlepas dari cerita dalam sebuah kerajaan dan latar belakang pembangunan candi tersebut. setiap candi memiliki ciri khas tersendiri karena suatu kerajaan memiliki cerita, kepercayaan serta kebudayaan yang berbeda, oleh sebab itu akan mempengaruhi bentuk bangunan

candi serta cerita dalam candi. Cerita dalam sebuah candi dituangkan dalam bentuk relief pada sebuah candi. Salah satunya adalah candi Mirigambar. Candi Mirigambar adalah salah satu bentuk peninggalan zaman kerajaan yang berada di Desa mirigambar, Sumbergempol, Tulungagung.

Sebagai tambahan informasi dan referensi dari Candi Mirigambar tersebut. Maka diadakannya suatu pendalaman materi tentang peninggalan-peninggalan masa lalu guna untuk pembelajaran di masa sekarang dan sebagai tambahan referensi tentang candi tersebut. oleh karena itu penulis mencoba menggali lebih jauh tentang salah satu peninggalan candi di indonesia yaitu Candi Mirigambar guna untuk mengetahui secara lebih detail tentang peninggalan candi tersebut dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif. Peneliti membahas tentang seputar Candi Mirigambar meliputi

1. Bagaimana Sejarah penemuan Candi Mirigambar Di Tulungagung ?
2. Bagaimana arsitektur Candi Mirigambar Di Tulungagung ?

3. Apa fungsi Candi Mirigambar di masa sekarang ?

Dengan dilakukannya studi observasi dan penelitian tentang Candi Mirigambar diharapkan mampu memberikan tambahan informasi mengenai seputar Candi Mirigambar.

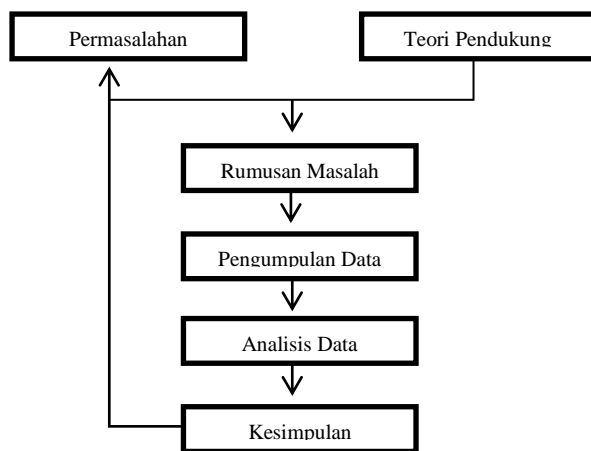
II. METODE

Penelitian merupakan serangkaian upaya pencarian sesuatu secara sistematis. Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan peneliti adalah pendekatan Penelitian Kualitatif, yaitu dengan cara pengumpulan data melalui naskah wawancara, media elektrik dan buku. Sehingga dapat menjadi kesimpulan atau tujuan dari penelitian kualitatif yaitu dapat menggambarkan realita empiris dibalik fenomena secara lebih mendalam, rinci dan akurat.

“Dengan demikian juga menurut Moleong sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata lisan atau tertulis yang di cermati oleh peneliti, dan benda- benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.” (Aritkunto, 2013: 22).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Deskriptif karena dalam hal ini peneliti menceritakan tentang Candi Mirigambar.

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan atau menggambarkan suatu hal tanpa menambah, mengubah, atau mengadakan manipulasi data terhadap obyek atau wilayah peneliti” (Aritkunto, 2013: 3). misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa dan lain-lain yang hasilnya di tulis dalam bentuk Iaporan.



Bagan alur tahapan penelitian (Arikunto, 2013: 13)

Beberapa sumber yang digunakan antara lain adalah sumber data tertulis, sumber

lisan dan sumber benda serta obyek Candi Mirigambar itu sendiri.

Penulisan laporan sebagai hasil penelitian sejarah tentang sejarah berdirinya Candi Simpang di Desa Sumberjati dengan mengacu pada sistematika sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan berisikan tentang Latar belakang penelitian, ruang lingkup penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian

Bab II, Landasan teori berisikan tentang sejarah awal bangsa Indonesia, kehadiran Hindu-Budha di Indonesia, Pengertian candi, Fungsi candi dan Bentuk bangunan candi.

Bab III, Metode Penelitian berisikan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Tahap Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan.

Bab IV, Pembahasan berisikan tentang gambaran umum Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Sejarah ditemukannya Candi Mirigambar, Relief Candi Mirigambar, fungsi Candi Mirigambar dimasa sekarang

dan Benda-benda peninggalan Candi Mirigambar.

Bab V, Penutup berisikan kesimpulan, implikasi, dan saran.

III. HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Ditemukannya Candi Mirigambar

Candi Mirigambar adalah candi tunggal yang berlokasi di Dusun Mirigambar Desa Mirigambar Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung. Belum ada kepastian tentang latar belakang pembangunan Candi Mirigambar tersebut.

“Candi Mirigambar pernah diteliti dan dilaporkan beberapa kali pada masa Belanda. Salah satu keterangan dari laporan Belanda tahun 1915 menyebutkan bahwa keadaan candi Mirigambar saat itu tidak jauh berbeda dengan keadaannya sekarang.

Keadaan candi sebagian sudah runtuh, terutama pada bagian atapnya. Pintu masuk candinya berada disebelah barat dan dilengkapi dengan pipi tangga. Pada semua sisi kaki candinya dihias dengan relief-relief. Namun relief yang ada di sebelah sisi timur telah aus. Sampai saat ini relief tersebut belum diketahui jalan ceritanya, hanya umumnya

menggambarkan tokoh manusia dan binatang.

Mengenai sejarah candinya dapat diketahui dari adanya angka tahun. Pahatan angka tahun ini ada dua buah seperti dicatat dalam laporan Belanda. Angka tahun yang pertama di pahatkan pada dinding kaki candi sisi timur memuat tahun angka 1321 Saka (1399 M), sedang yang ke dua terletak tidak jauh disebelah barat candi berangka tahun 1310 Saka (1388 M). Selain itu, dulu katanya juga pernah diketemukan prasasti tembaga yang isinya menceritakan tentang pergantian kekuasaan antara Wikramawardhana dengan Hayam wuruk. Prasasti ini konon diketemukan tidak jauh dari Candi Mirigambar. Dari adanya data-data tersebut diatas, maka sementara dapat diperkirakan bahwa Candi Mirigambar merupakan peninggalan zaman Majapahit.” (Arsip Balai Pelestarian Cagar Budaya Trowulan)

“Candi Mirigambar berada ditengah perkampungan yang masih dipenuhi dengan lahan luas untuk pertanian, merupakan candi tunggal, karena hingga saat ini belum dijumpai adanya adanya candi perwara didekatnya.

Keistimewaan candi tunggal yang dibangun dari bahan bata merah dan berpintu masuk di sisi barat ini, tampak pada batu-batu persegi beserta sebuah undakan pada sisi barat yang dipenuhi ornamen. Pada sisi utara, timur, dan selatan

terdapat relief dan disudut tenggara terdapat sebuah yang kedua sisinya melukiskan seekor seekor burung garuda. Panjang ukuran candi 8,50 meter lebar 7,70 meter dan tinggi 2,35 meter. Berlokasi di Dusun Mirigambar Desa Mirigambar Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung.”(Dinas pendidikan dan Kebudayaan Tulungagung)

Berjarak kurang lebih 10 kilometer dari Museum Wajakensis Tulungagung, candi ini cukup mudah untuk dicapai. Jalan menuju lokasi tidak menanjak dan semuanya melalui jalan beraspal hingga sampai di lapangan desa, selanjutnya Candi Miri Gambar dapat dilihat berdiri di sebelah timur lapangan. Candi ini terletak di wilayah administratif di Dukuh Gambar, Desa Miri Gambar, Kecamatan Sumber Gempol, Kabupaten Tulungagung. Peta lokasi.

Menurut narasumber bila mengikuti pahatan angka tahun yang ada sejarah pembangunan candi diperkirakan sekitar awal abad ke-13 yaitu awal era Kerajaan Majapahit sampai akhir Kerajaan Majapahit bila mengikuti angka tahun yang ada adalah angka tahun 1294 saka dan 1322 saka. Diperkirakan masa peralihan Raja Hayam Wuruk kepada Raja

Wikramawardhana. Candi Mirigambar sendiri adalah tempat pemujaan yang bercorak Hindu. Terdapat beberapa pahatan angka tahun di sekitar Candi Mirigambar.

Berdasarkan informasi dari papan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tulungagung di sebelah selatan Candi Mirigambar menyebut angka tahun 1214 saka, 1310 saka dan angka 1322 saka.

Lidya Keaven menyebutkan (2014:319) dalam bukunya berjudul Menelusuri Figur Bertopi Dalam Relief Candi Zaman Majapahit sebagai berikut :

“Dua inskripsi, yang didokumentasikan arkeolog Belanda dan ditemukan di bangunan-bangunannya yang kemudian hancur, berangka tahun Saka yang sesuai dengan tahun 1129 M dan 1292 M.”

Dalam Pararaton, Drs R. Pitono Hardjowardojo (1965:55) menyebutkan bahwa :

”Bhra Parameswara Pamotan wafat dalam tahun saka gaga rupa anahut wulan, 1310, beliau dityandakan di Manjar, nama tjanjinja Wisnubhwanapura.”

Angka tahun 1322 saka juga disebut dalam Pararaton sebagai berikut :

“Bhra Hyang Wigesa mendladi pendeta tahun saka netra paksagni satangsu, 1322.” (R.Pitono, 1965: 56)

Kemungkinan dari beberapa kejadian yang di sebutkan dalam serat pararaton adalah salah satu latar belakang pembangunan Candi Mirigambar.

“N.J. Krom, ahli Jawa Kuno berkebangsaan Belanda, dalam *Inleiding tot de Hindoe-Javaansche Kunst*, menyatakan pernah ditemukan prasasti tembaga di sekitar Candi Mirigambar yang menyebut nama Raja Wikramawarddhana dari Majapahit, namun prasasti itu tidak pernah diketahui lagi keberadaannya.” (Tersedia : <http://historia.id/kuno/cerita-panji-di-candi-miri-gambar> Di unduh Selasa 19 Desember 2017)

Di sekitar Candi Mirigambar terdapat runtuh bata merah diduga bukan merupakan bagian dari Candi Mirigambar, menurut pak Suyoto dahulu sempat dilakukan penggalian dibagian barat candi tepatnya utara tangga candi dan ditemukan

potongan kepala arca yang kemudian di simpan di rumah pak Suyoto selaku jurukunci.

Menurut narasumber sendiri ia berkata bahwa kurang lebih 100 meter ke barat dari pusat candi tepatnya dibawah salah satu pondasi rumah warga, ditemukan sebuah pondasi Petirtaan. Dahulu salah satu angka pahatan dulunya berada di sekitar tempat penemuan petirtaan tersebut sebelum akhirnya di pindahkan di sekitar kompleks Candi Mirigambar setelah mendapat izin pemindahan dari museum trowulan. Bisa jadi angka pahatan dalam batu andesit salah satunya merupakan angka pembangun petirtaan tersebut.

A. Arsitektur Candi Mirigambar

Arsitektur tidak terlepas dari sebuah seni yang ada dalam beberapa candi di Indonesia hal ini menjadi ciri khas tersendiri bagi setiap candi.

Sedangkan arsitektur Candi Mirigambar ini sendiri beberapa ciri khas Kerajaan Majapahit. Ada beberapa panel relief yang terpahat pada dinding candi. Hal ini menceritakan sebuah kisah namun belum jelas adanya tentang informasi

mengenai cerita pada relief tersebut. Kondisi Candi Mirigambar pun tidak sepenuhnya utuh. Setidaknya kondisi Candi mirigambar sekarang yakni kaki candi dan tubuh candi dalam kondisi cukup baik sisanya adalah reruntuhan yang belum jelas wujudnya.

1. Bentuk dan Kondisi Candi Mirigambar

Kondisi dan Bentuk Candi Mirigambar saat ini hanya tersisa kaki candi (Bhurloka) dan tubuh candi (Bhuwarloka) dengan ukuran keseluruhan Panjang ukuran candi 8,50 meter, lebar 7,70 meter dan tinggi 2,35 meter dan memiliki pintu masuk tangga di sebelah barat. Untuk atap candi (Swarloka) masih belum tertata atau belum ada bentuk wujudnya. Pada bagian dinding lantai sekitar candi terdapat batu bata merah yang tertata.

Keadaan Candi Mirigambar sendiri belum ada proses pemugaran yang besar hanya sekali pemugaran untuk mengantisipasi akar beringin, hal tersebut di ucapkan oleh pak suyoto selaku jurukunci Candi Mirigambar. Pada bulan September 2016 kemarin dari studi teknis

dari tim Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) mengadakan studi teknis Di Candi Mirigambar dan ada prioritas pemugaran setelah Candi Sangrahaan selesai di pugar.

Berikut ini kondisi dan bentuk serta reruntuhan di sekitar Candi Mirigambar.

Pada bagian barat candi di sebelah kiri dan kanan candi terdapat semacam patung penjaga.

Pada bagian depan candi tepatnya pada dinding tangga terdapat semacam ukiran tidak terlalu Nampak jelas wujudnya.

Pada bagian sudut kaki candi terdapat pula ukiran yang tidak begitu jelas wujudnya. Bila di lihat dari sudut miripsemacam ukiran kepala burung dengan paruh runcing.

Pada bagian timur candi tidak begitu terlihat bentuk serta ukiran candi, hanya Nampak semacam tumpukan batu bata.

Pada bagian selatan candi, tepatnya bagian sudut timur terdapat lempengan terbuat dari batu dengan ukuran panjang sekitar 90 cm, lebar 40 cm dan tebal 5 cm.

Terdapat beberapa reruntuhan batu serta batu bata merah pada sekitar Candi Mirigambar. Namun pada bagian sudut utara bagian timur terdapat reruntuhan batu terdapat ukiran. Menurut pak Suyoyo ukiran tersebut menggambarkan burung mliwis putih yang dimana menceritakan tentang *Angkling Dharma* yang di kutuk menjadi burung mliwis putih, sedangkan menurut Drs. Sigit Widiatmoko. M.pd selaku dosen sejarah UN PGRI Kediri ukiran tersebut merupakan sebuah medallion yaitu penyekat antara batu yang satu dengan batu yang lain.

Pada bagian selatan candi Mirigambar dengan jarak sekitar 20 meter terdapat dua batu berbentuk melingkar serta terdapat semacam batu yang berlubang mirip penumbuk

Menurut pak Suyoto dulu di sekitar area tersebut terdapat banyak bekas gigi sapi pada saat digali.

Pada bagian barat candi kurang lebih 120 meter dulu ditemukan pondasi petirnaan dibawah salah seorang rumah warga. Lalu pada utara candi sedikit ke timur dengan jarak kurang lebih 1

kilometer terdapat semacam miniatur candi dengan tinggi kurang lebih 157 cm.

2. Relief Candi Mirigambar

Relief adalah ukiran yang berada pada sebuah candi dan mewakili sebuah cerita pada tiap-tiap candi. Berikut ini beberapa ukiran relief Candi Mirigambar.

Menurut pak Suyoto selaku narasumber gambar 4.16 adalah relief yang menceritakan kisah Tantri atau *Tantri Kamandaka*. Relief tersebut menceritakan tentang adegan burung bangau, ikan dan kepiting.

Keyakinan itu diperteguh hasil identifikasi Maria J. Klokke, arkeolog Belanda, pada 1990, terhadap tiga panel relief dinding II yang menggambarkan adegan hewan: burung bangau, ikan, dan kepiting. Menurutnya dalam *The Tantri Relief on Ancient Javanese Candi*, adegan itu mungkin berasal dari cerita *Tantri Kamandaka*. (Tersedia: <http://historia.id/kuno/cerita-panji-di-candi-miri-gambar> Di unduh Selasa, 19 Desember 2017)

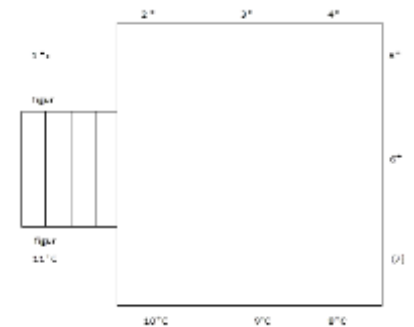
Berdasarkan informasi dari narasumber bahwa cerita pada dinding kaki Candi Mirigambar tersebut memiliki beberapa versi cerita. Yang pertama menurut Dinas Kebudayaan, pariwisata,

Pemuda dan Olahraga (DISPARPORA) menjelaskan bahwa ukiran relief pada dinding Candi Mirigambar tersebut merupakan kisah *Angkling dharma*.

Sedangkan menurut Lidya Keaven dalam bukunya yang berjudul Bertopi Pada Relief Candi Zaman Kuno Majapahit, ia menyebutkan bahwa cerita relief pada dinding Candi Mirigambar tersebut menceritakan tentang penyamaran "*Panji Waseng Sari*" (Lidya Keaven, 2014: 323) yang berperang dengan Raja Magadha. Karena "*Raja Magadha*" (Lidya Keaven, 2014: 323) juga menginginkan Putri Galuh Candra kirana untuk di nikahnya.

Terdapat beberapa panel relief candi yang hilang pada sisi Timur candi. Belum ada keterangan tentang penyebab hilangnya panel relief candi tersebut.

Berikut ini bagan relief dalam buku Lidya Keaven yang berjudul Bertopi Pada Relief Candi Zaman Kuno Majapahit



Bagan denah relief Candi
Mirigambar

- * panel-panel yang ada pada tahun 2006
- + panel-panel yang hanya diketahui dari foto OD
- C panel-panel dengan penggambaran figure bertopi
- (7) panel yang pada tahun 1908 sudah hilang

Menurut Lidya Keaven (2014:339) kisah dalam relief di sebutkan sebagai berikut :

“Cerita Panji yang digambarkan di Candi Mirigambar agaknya mengiustrasikan kisah *Waseng Sari*, yang menampilkan perpisahan antara Panji dan kekasihnya, pencarian mereka satu sama lain, perjuangan Panji memerangi dan mengalahkan lawan, serta penyatuan akhir dua tokoh tersebut. Unsur utama cerita Panji Perpisahan, pencarian, Penyatuan akhir digambarkan, tapi tidak demikian halnya dengan dua unsur lain yang sering dilukiskan ditempat lain, yakni bertemu pertapa dan menyebrangi perairan. Namun unsur

pertempuran dalam cerita Panji, sebuah unsur yang jarang digambarkan dalam relief candi lain, dominan di Candi Mirigambar, Dipilihnya aspek-aspek tersebut untuk digambarkan memberi kontribusi pada makna simbolis spesifik yang dikandung relief.”

B. Fungsi Candi Mirigambar Masa Sekarang

Candi dimasa lalu pada hakikatnya adalah sebagai tempat pendharmaan atau sebagai tempat pemujaan, disisi lain ada juga fungsi lain candi bukan sebagai makam atau pemujaan. Seiring dengan waktu fungsi candi pun mengalami beberapa alkulturasi misalnya Candi Mirigambar. Candi Mirigambar memiliki beberapa fungsi di masa sekarang.

1. Sebagai tempat wisata edukasi

Meski tidak begitu banyak yang datang ke obyek Candi Mirigambar, namun terkadang ada beberapa kelompok atau komunitas tertentu yang datang ke obyek Candi Mirigambar guna untuk mengetahui bentuk dan kondisi candi serta menjadi obyek edukasi sejarah.

2. Sebagai tempat pemujaan

Menurut pak suyoto, masih ada beberapa orang yang menggunakan Candi Mirigambar Sebagai tempat pemujaan.

3. Tempat peletakan sesaji sebelum acara tertentu

Masyarakat sekitar khususnya warga Desa Mirigambar mempercayai suatu adat yakni menaruh sesaji berupa *gedang goreng* serta melakukan gending tertentu sebelum mengadakan suatu kegiatan semisal acara *Manten* dan juga kegiatan lainnya. Menurut pak Suyoto nada alunan Gending tersebut merupakan adat sekitar masyarakat Desa Mirigambar dan sekitarnya.

4. Sebagai tempat ritual tertentu

Candi Mirigambar sendiri dimasa sekarang memiliki fungsi alkulturasi yakni tempat bersemedi pada malam hari dan melaksanakan ritual serta sesaji tertentu. menurut pak suyoto, terkadang ada yang bersemedi di Candi Mirigambar guna mencari semacam nomor angka jitu.

IV. KESIMPULAN

A. Simpulan

Candi Mirigambar terletak di Dusun Mirigambar, Desa Mirigambar, Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Merupakan candi yang bercorak Hindu pada era masa Kerajaan Majapahit. Candi terbuat dari bata merah dengan ukuran panjang 8,50 meter, lebar 7,70 meter dan tinggi 2,35 meter. Penemu Candi Mirigambar ini sendiri adalah mbah Josari pada era kolonial Belanda. Belum ada kepastian tentang latar belakang dibangunnya candi Mirigambar tersebut. Namun dari narasumber menyebutkan candi tersebut di bangun pada masa peralihan Ken Arok-Wikramawardhana. Namun dalam proses penggalian yang sempat dilakukan ditemukan potongan ukiran dari batu berbentuk kepala.

Dari segi relief, Candi Mirigambar memiliki relief dengan cerita *Tantri Kamandaka* pada bagian tubuh Candi Mirigambar dan menceritakan sebuah kisah Panji yaitu penyamaran dari *Panji Wasengsari* pada bagian kaki Candi Mirigambar. Kondisi Candi Mirigambar sendiri sudah tidak terlihat utuh. Hanya

tersisa bagian kaki dan tubuh candi, sementara atap candi tidak terlihat wujudnya. Di sekitar Candi Mirigambar terdapat beberapa bongkahan bata merah yang belum tertata serta beberapa batu dengan ukiran angka.

Fungsi Candi Mirigambar saat ini merupakan tempat obyek wisata penelitian. Ada beberapa orang yang masih menggunakan Candi Mirigambar sebagai tempat peribadatan atau pemujaan. Disisi lain Candi Mirigambar juga sebagai tempat peletakan sesaji masyarakat sekitar sebelum mengadakan suatu acara. Fungsi lain dari Candi Mirigambar menurut Pak Suyoto yakni sebagai tempat bersemedi atau mencari nomor angka jitu.

B. Implikasi

Penelitian ini dimaksudkan sebagai tambahan referensi mengenai Candi Mirigambar dan secara teoritis guna melengkapi data-data mengenai candi Mirigambar bagi pemerintah dan bagi Indonesia sendiri. Karena bagaimanapun masa lalu adalah cermin dan tolak ukur dimasa sekarang. Serta bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang candi Mirigambar.



DAFTAR PUSTAKA

- Aritkunto, Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB)
Trowulan, Arsip Candi Mirigambar
- Hardjowardojo, R. Pitono, 1965, *Pararaton*, Malang: Bharatara. (E-book), Tersedia :
<http://www.academia.edu/5501332/Serata-Pararaton> -
[Drs. R. Pitono Hardjowardojo](#)
Diunduh : Selasa, 19 Desember 2017
pukul 19:48:16 WIB
- Keaven, Lidya, 2013, *Following the Cap-Figure in Majapahit Temple Relief*,
Leiden Boston: Brill (E-book),
Tersedia:
<http://www.oapen.org/search?keyword=Following+the+Cap-Figure+in+Majapahit+Temple+Reliefs>
Diunduh: Rabu, 13 Desember 2017
pukul 19:57:58 WIB
- Keaven, Lidya, 2014, *Menelusuri Figur Bertopi Dalam Relief Candi Zaman Majapahit*, Jakarta: École française d'Extrême-Orient Kepustakaan Populer Gramedia (KPG)
- Nugroho, Y. Anugrah, 2014, *Cerita Panji Di Candi Mirigambar (Website)*,
Tersedia : <http://historia.id/kuno/cerita-panji-di-candi-miri-gambar> Diunduh :
Selasa 19 Desember 2017 pukul
20:01:43 WIB
- Pemerintah Kabupaten Tulungagung Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.